

## ABSTRAKSI

Manusia tercipta sebagai makhluk mulia yang terpilih untuk mengemban amanat sebagai wakil Tuhan di muka bumi ini, untuk itu Tuhan telah membekalinya dengan berbagai kemampuan yang mendukung tugas berat ini; seperti naluri fitrah (instinct), indera, ruh, aql, dan agama. Tugas kekhalfahan ini memberikan ruang bagi adanya kebebasan manusia untuk menetapkan dan memilih sendiri cara-cara dan tindakan-tindakan dalam upaya perbaikan hidupnya di bumi dan sekaligus sebagai justifikasi adanya tanggung jawab manusia atas perbuatan-perbuatan itu di hadapan Allah, sehingga menuntut manusia untuk selalu meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut guna mencapai pada tingkat kesempurnaan. Dan pada akhirnya mampu menyakinkan ujud keberadaannya sebagai khalifah pilihan Tuhan. Manusia dalam tingkatan ini secara umum, dikenal dengan istilah manusia unggul, Insan Kamil, atau *Mard-i mu'min* dalam konsepsi Muhammad Iqbal.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis dalam penelitian ini berusaha mengungkap dan mengkaji konsep Muhammad Iqbal tentang insan kamil dan ciri-ciri serta sifat-sifatnya yang terkait erat dengan filsafatnya tentang ego, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebebasan manusia, perbuatan manusia, kehendak dan ketentuan tuhan.

Untuk mengumpulkan data tentang obyek yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumenter. Kemudian penulis berusaha memaparkan dan menganalisa pokok-pokok pemikiran Iqbal dari data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif- analisis- kritis.

Setelah mengadakan penelitian, kiranya penulis dapat menyimpulkan beberapa poin : bahwa insan kamil menurut konsepsi Muhammad Iqbal adalah ujud dari ego yang sempurna, yang merupakan tujuan dan harapan dari seluruh manusia, ia mempunyai kekuatan yang menyatu dengan pengetahuan mutlak Tuhan. Dalam kehidupannya, fikiran dan perbuatan, instink dan aqal menjadi satu, ia adalah aturan nyata bagi manusia, kerajaannya adalah kerajaan Tuhan di dunia, ia adalah "partner" tuhan dalam penciptaan, ia mempunyai kepribadian yang kuat yang selalu menggunakan kehendak dan energinya bukan untuk dirinya pribadi melainkan demi mengejawantahkan kehendak Tuhan, ia menduduki tempat yang paling dekat dengan Tuhan. Sedangkan ciri-cirinya adalah bahwa ia dianugerahi oleh Tuhan dengan potensi-potensi dalam kadar kualitas yang sangat tinggi, ia akan selalu berusaha keras untuk menjaga kepribadiannya yang sangat berharga dan tidak terbatas dan menguatkannya dengan mengembangkan originalitas dan keunikannya sebagai ego yang aktif, ia mempunyai kebebasan untuk menciptakan aktivitas, sekali lagi untuk menyakinkan keberadaannya sebagai makhluk utama dan sebagai wakil Tuhan di jagat ini, kemauannya adalah kemauan Tuhan, ia tidak terkendalikan oleh *qada'* and *qadar* (predestination of God), melainkan mampu untuk mengarahkannya menuju kepada kehendak mutlak Tuhan

Demikianlah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya, yang hendak mengkaji pemikirannya Iqbal khususnya tentang obyek yang terkait dengan penelitian ini untuk mengkaji dengan lebih mendalam dengan membandingkannya dengan pemikiran para filosof yang lain.

## ABSTRACT

### Salis Masruhin

Human being created as a noble creature whom elected to carry out the mandate as a vicegerent of God in this universe, therefore the God has supplied him with potencies to support this hard obligation; such as pure natural tendency of man (instinct), sense, soul, mind, and religion. This duty of caliphate gives a chance for the freedom of man to decide and choose the ways for getting the improvement of his life in this world and all at once as a justification of man's responsibility of his deeds in front of Allah The Almighty and then demanded human being to increase always these potencies for reaching the level of perfection. So in the last, able to convince his existence as a caliph of God. Man in his level generally called by perfect man, *Insan Kamil*, or *Mard-i mu'min* in Muhammad Iqbal's conception.

From the background above, the writer in this research tries to study on Muhammad Iqbal's concep of the perfect man and his characteristics which closely related with his philosophy of ego and his thought on the freedom of man, human's deed dan Divine decree.

For the purpose of collecting data, the writer uses the documentary technique. The data related to this study will be analyzed by using the descriptive-analytic-critic method..

After doing the research, the writer able to conclude some points that the perfect man in Iqbal's conception is : He who is the complete Ego, the goal of humanity, his highest power is united with highest knowledge of God, In his life thought and action, instinct and reason become one, he is the real ruler for mankind, his kingdom is the kingdom of God on earth, he is the partner of God in creation, he has strong personality, who use his will and energy not for his own desire for power, but for the sake of fulfillment of the divine will. He stand at nearest place to God. And The characteristics of the perfect man are : he is given by God the potencies in highest quality, he always strives to retain his infinitely precious individuality and to strengthen it by cultivating his originality and uniqueness as an active ego, he has a freedom in creating the activity, to convince his existance as a main creature and a representative of God in this universe, his will is the will of God, He isn't restrained by *qada'* and *qadar* (predestination of God), but he has power to direct it to Divine will

Those are some points concluded from this research. However, the writer considers that this research is full of laks and faults and still far from being perfect . therefore, the writer recommends for other writers to devote his mind in studying Iqbal's thought particularly related with the object studied in this research in more comprehensive way and compare it with the other views of muslim philosophers.